

**PERJUANGAN TOKOH PEREMPUAN DALAM ANTOLOGI CERPEN *PEREMPUAN PENAKLUK OMBAK* KUMPULAN KARYA RAFFLESIA WRITER COMMUNITY (KAJIAN SASTRA FEMINIS)**

**Febry Iqbal Suharno, Yayah Chanafiah, dan Amrizal**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
FKIP Universitas Bengkulu  
[Suharno.200297@Gmail.com](mailto:Suharno.200297@Gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan dan peran serta bentuk-bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya *Rafflesia Writer Community*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sastra feminis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: membaca kumpulan cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* secara cermat serta menandai kutipan-kutipan berdasarkan peristiwa berkaitan dengan masalah dalam penelitian, Membuat sinopsis singkat pada cerpen pilihan, Mengidentifikasi tokoh-tokoh perempuan meliputi kedudukan serta perannya, Menafsirkan ideologi feminisme yang terdapat pada cerpen, Menganalisis bentuk perjuangan tokoh-tokoh perempuan terkait dengan ranah domestik dan publik, Menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kedudukan tokoh-tokoh perempuan dikelompokkan menjadi dua yakni lingkungan keluarga yang terdiri dari kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Ibu, Istri dan Anak dan yang kedua lingkungan sosial yang terdiri dari kedudukan tokoh perempuan sebagai anggota masyarakat. (2) Bentuk perjuangan tokoh-tokoh perempuan pada umumnya berkaitan dengan bidang pekerjaan. Pekerjaan ini dikelompokkan menjadi dua ranah yakni pekerjaan pada ranah domestik dan pekerjaan pada ranah publik. Seperti pekerjaan tokoh perempuan sebagai petani karet yang termasuk ke dalam ranah domestik, Kemudian tokoh perempuan bekerja sebagai pengacara termasuk ke dalam ranah publik.

**Kata Kunci: Perjuangan, Perempuan, Antologi, Sastra Feminis**

**Abstract**

*This study aims to determine the position and role and forms of struggles of women figures in anthology of the short story *Perempuan Penakluk Ombak*, a collection of *Rafflesia Writer Community* works. This research uses descriptive qualitative method with a feminist literary approach. Data collection in this research uses literature study techniques. Data analysis techniques in this study are as follows: read a collection of short stories *Perempuan Penakluk Ombak* carefully and mark quotations based on events related to problems in research, Make a brief synopsis on the short story selection, Identifying women figures include the position and role, Interpret the ideology of feminism contained in the short story, Analyzing the forms of struggle of women figures related to the domestic dan public sphere, Draw a conclusion. The results of this study are as follows: (1) The position of women figures are grouped into two,*

*family environment consisting of standing female figure as a mother, wife and girl and that both social environment consisting of the position of women figures as members of the community leaders. (2) The form of the struggle of women figures are generally relates to the field of work. This work is grouped into two domains namely work in the domestic domain and work in the public domain. Like the work of women figures as rubber farmers who belong to the domestic realm, then women figures work as lawyers, including in the public sphere.*

**Keywords: Struggle, Female, Anthology, Feminist literature**

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosional.

Karya sastra adalah sebuah *usaha merekam isi jiwa sastrawannya*. Rekaman ini menggunakan alat yakni bahasa. Sastra sendiri bisa diartikan sebagai bentuk rekaman dengan bahasa sebagai medianya yang akan disampaikan kepada orang lain lewat sifat estetikanya. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Di sini sastra meneruskan tugas kehidupan nyata sehari-hari. Kehidupan sehari-hari di tinjau oleh sastrawan dan diberi makna, agar pembacanya kelak setelah membaca karya sastra dapat kembali ke kehidupan sehari-hari dengan pandangan baru terhadap kehidupan. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan sehari-hari, tetapi menafsirkan kehidupan itu, memberi arti kepada kehidupan itu agar kehidupan tetap berharga dan lebih memasyarakat manusia. (Sumardjo, 1986;1-8).

Sastra Feminis adalah salah satu pendekatan dari berbagai macam pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra. Sastra feminis merupakan kajian yang menekankan posisi perempuan dalam sebuah karya sastra. Pemikiran feminis tentang kesetaraan gender sudah banyak diterima dan didukung baik oleh kalangan perempuan maupun kalangan laki-laki. Dukungan ini terlihat melalui penerimaan masyarakat terhadap kaum perempuan di bidang yang tadinya hanya didominasi kaum laki-laki. Wanita dianggap tidak memiliki nilai ekonomis karena pekerjaan mereka sebagai pengurus rumah tangga dipandang tidak berharga dibanding laki-laki yang bekerja untuk menghasilkan uang. (Djajanegara, 2003;32).

Dalam khazanah sastra Indonesia, sosok perempuan yang terdapat di dalam karya sastra sudah banyak ditemukan, baik itu dalam puisi, naskah drama, novel maupun cerpen. Pada penelitian ini objek yang diambil adalah cerpen. Cerpen itu sendiri merupakan sebuah kisah yang memberi kesan tunggal yang lebih dominan tentang satu tokoh, satu alur, dan situasi dramatik. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang "kurang penting". Dengan begitu cerpen menyuguhkan cerita yang diciptakan, didapatkan, digayakan, dan diperkokoh oleh kemampuan imajinasi pengarangnya.

Penelitian cerpen sangat penting dilakukan karena secara umum, cerpen menggambarkan dan memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia serta seluk beluknya lewat tulisan. Adapun dari gambaran tersebut, akan menciptakan makna yang nantinya akan ditafsirkan oleh pembaca, pentafsiran tersebut akan merujuk kepada bermanfaat atau tidaknya makna tersebut bagi kehidupan nyata, sesuai dengan tujuan hidup manusia yang sebenarnya. Hadirnya penelitian ini, khususnya penelitian cerpen, memberikan kemudahan penafsiran bagi pembaca untuk memahami makna yang terdapat pada cerpen, seperti contoh pada penelitian antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* yang menceritakan mengenai perjuangan perempuan. Yang bila diimplementasikan di kehidupan sehari-hari menyatakan bahwa perempuan itu memiliki hak dan kemampuan yang hampir setara dengan laki-laki, dalam hal ini pada bidang pekerjaan.

Kumpulan cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* (2018) merupakan sebuah buku berjenis 'Antologi' yang ditulis oleh sebuah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang bernama *Rafflesia Writer Community* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, buku ini diterbitkan pada bulan November 2018. Buku yang disusun oleh *Rafflesia Writer Community* dengan editor Andriadi dan Cucum Cantini memuat 20 orang pengarang IAIN Bengkulu yang terdiri dari 19 perempuan dan 1 laki-laki. Dari 20 cerpen yang dimuat dipilihlah 9 cerpen yang digunakan sebagai objek penelitian karena kesembilan cerpen tersebut lebih dominan memaparkan bentuk perjuangan tokoh perempuan pada bidang pekerjaan yang di tinjau dari segi sastra feminis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan mengangkat kedudukan dan peran

serta bentuk perjuangan tokoh perempuan yang terdapat dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* dengan kajian sastra feminis, maka diperoleh sebuah judul skripsi yaitu "Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Antologi Cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* Kumpulan Karya *Rafflesia Writer Community* (Kajian Sastra Feminis)"

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh. (Moleong, 1989;12).

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang terkumpul nantinya akan dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penerapannya dalam penelitian, penulis menempatkan antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya *Rafflesia Writer Community*, sebagai objek penelitian. Penulis melakukan penelaahan terhadap isi dari kumpulan cerpen tersebut dan melakukan pengumpulan data berupa kutipan-kutipan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu cerpen pilihan yang terdapat dalam buku antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya *Rafflesia Writer Community*, yang merupakan cetakan

pertama pada bulan September 2018, dengan editor Andriadi dan Cucum Cantini dan jumlah halaman 135 lembar, serta dicetak di Yogyakarta oleh penerbit JBS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan teori sastra feminis serta hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra, dengan menerapkan teori sastra feminis. Pendekatan sastra menerapkan teori sastra feminis untuk mengetahui kedudukan dan peran serta bentuk perjuangan tokoh perempuan yang disampaikan dalam cerita tersebut.

Untuk merealisasikan penggunaan metode dan pendekatan yang digunakan, penulis menempuh langkah-langkah, sebagai berikut: (1) Membaca kumpulan cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya *Rafflesia Writer Community* secara cermat serta menandai kutipan-kutipan dalam cerpen yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. (2) Membuat sinopsis singkat dari setiap cerpen pilihan dalam buku antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya *Rafflesia Writer Community*. (3) Mengidentifikasi tokoh-tokoh pendorong hadirnya ideologi feminis, dan juga tokoh—tokoh perempuan yang ada di dalam setiap cerpen, berdasarkan kedudukan dan perannya masing-masing. (4) Menafsirkan ideologi feminisme pada tokoh perempuan yang dapat berupa perjuangan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan itu sendiri berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. (5) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil mengidentifikasi, menafsirkan, serta

menganalisis objek tokoh perempuan dalam antologi cerpen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang akan diuraikan yang pertama berkaitan dengan kedudukan dan peran tokoh perempuan di dalam setiap cerita, berhubungan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Pisau bedah yang penulis gunakan dalam analisis permasalahan yang pertama ini menggunakan teori struktural, karena memang untuk menentukan kedudukan dan peran tokoh perempuan teori inilah yang sangat cocok digunakan. Kemudian permasalahan yang kedua berkaitan dengan bentuk perjuangan tokoh perempuan, yang juga berhubungan dengan kedudukan dan peran tokoh perempuan, hanya saja pengimplementasiannya menggunakan teori feminis sastra, yang mulanya menafsirkan terlebih dahulu ide-ide feminis yang terkandung pada diri tokoh perempuan, sehingga nantinya mempermudah dalam menganalisis bentuk perjuangan tokoh perempuan yang ditentukan dengan pekerjaan tokoh perempuan baik itu bekerja pada ranah domestik maupun ranah publik.

### Kedudukan dan Peran Tokoh Perempuan

Kedudukan tokoh perempuan merupakan posisi atau tingkatan seseorang khususnya perempuan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang dalam hubungannya dengan orang lain. Posisi tersebut memiliki perannya masing, peran tersebut adalah tingkah laku atau kewajiban yang harus dilakukan berdasarkan kedudukan tersebut. Pembagian kerja berdasarkan gender menempatkan perempuan dalam ranah domestik sedangkan laki-laki dalam ranah publik. Tetapi di dalam semua cerita yang diteliti,

kedudukan laki-laki ditiadakan, artinya tokoh perempuanlah yang mengambil semua ranah kerja, baik itu domestik maupun publik.

Hasil analisis antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya Rafflesia Writer Community, penulis mengambil 9 cerpen sebagai data yang akan dibahas kedudukan dan peran tokoh perempuannya. Cerpen tersebut antara lain cerpen *Perempuan Yang Menaklukkan Ombak* karya Cinthya Lovenna, *Perjuangan dalam Setetes Getah Karet* karya Putri Islamatul Aini, *Keperksaan Perempuan Berseragam Kuning* karya Dwi Fitri Yani, *Melangkah di Jalan Yang Berbeda* karya Ica Laras Safitry, *Keadilan Bagi Yang Berhak* karya Lidya Rona Mentari, *Cerita Dari Kampung Sawit* karya Suri Dwi Rosdiana, *Pengabdian Sebenarnya* karya Mellany, *Perempuan Pemberani* karya Tania Syafitri, dan cerpen *Paket Untuk Sartika* karya Tia Febrianti. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa ke sembilan cerpen tersebut memiliki tokoh perempuan dalam setiap ceritanya dan di mana tokoh perempuan tersebut memiliki kedudukan masing-masing serta memiliki peran yang masing-masing pula. Penulis membagi kedudukan dan peran tokoh perempuan berdasarkan lingkungan. Pertama lingkungan keluarga dan kedua lingkungan sosial, yakni sebagai berikut:

Dalam lingkungan keluarga, kedudukan tersebut meliputi sosok seorang Ibu, bagaimana kedudukan seorang Ibu menggantikan kedudukan seorang Ayah. Hal yang ditemui penulis bahwa sosok Ibu dalam setiap cerita, pada umumnya menjadi kepala keluarga, memiliki peranan yang sangat sentral di dalam cerita, seperti bekerja keras dalam menghidupi anaknya. Penulis telah mengklasifikasikan kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Ibu di dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak*

ini antara lain cerpen *Perempuan Yang Menaklukkan Ombak* (Cinthya Lovenna), *Perjuangan dalam Setetes Getah Karet* (Putri Islamatul Aini), dan cerpen *Keperksaan Perempuan Berseragam Kuning* (Dwi Fitri Yani). Tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai Ibu pada tiga buah cerpen tersebut, adalah tokoh perempuan yang pada umumnya ditinggal oleh suaminya baik itu akibat meninggal dunia maupun ditinggal pergi, oleh sebab itu peranan seorang Ibu di sini tidak hanya terbatas pada merawat, membesarkan, memasak dsb, tetapi peranan Ibu di sini juga termasuk ke dalam mencari sumber penghasilan atau bekerja, demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Selain itu tokoh perempuan ini memiliki seorang anak, maka dari itu berdasarkan analisis penulis, bahwa ciri-ciri tersebut termasuk ke dalam kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Ibu karena memang perjuangannya ditujukan untuk anaknya.

Selanjutnya, dalam lingkungan keluarga, terdapat juga kedudukan tokoh perempuan lainnya, selain kedudukan tokoh perempuan sebagai Ibu, yakni kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Istri. Permasalahan yang diangkat pada tokoh perempuan yang kedudukan sebagai seorang Istri bukan lagi pada hal-hal umum berkaitan dengan perannya, seperti bagaimana seorang istri yang merawat suaminya dengan baik, tetapi bagaimana kedudukan seorang Istri dalam menyikapi keretakan hubungannya dengan suami, apakah ia akan memilih jalannya sendiri atau tidak. Penulis telah mengklasifikasikan kedudukan seorang Istri di dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak*, antara lain cerpen *Melangkah Di Jalan Yang Berbeda* (Ica Laras Safitry), *Keadilan Bagi Yang Berhak* (Lidya Rona Mentari), dan *Cerita Dari Kampung Sawit* (Suri Dwi Rosdiana). Tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai seorang Istri

pada tiga buah cerpen tersebut adalah tokoh perempuan yang memang memilih jalan hidupnya sendiri, ingin menjadi seperti apa. Penyebab terjadinya pemilihan jati diri perempuan ini, dikarenakan sikap sang suami yang tidak bertanggung jawab, selayaknya seorang suami. Tetapi hal yang perlu ditekankan di sini bahwa tokoh perempuan tak pernah meninggalkan perannya sebagai seorang Istri seperti merawat suami, menuruti perintahnya dan lain-lain.

Beberapa perbedaan antara kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Ibu dan kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Istri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.1 Tabel Perbedaan Peran Tokoh Perempuan sebagai Ibu dan Peran Tokoh perempuan sebagai Istri.

IBU	ISTRI
<ol style="list-style-type: none"> <li>Berjuang untuk anaknya, karena ditinggal oleh sang suami. (Penyebab: Meninggal dunia, berpisah)</li> <li>Umumnya bekerja pada ranah-ranah Domestik.</li> <li>Memikirkan masa depan anaknya, karena di cerita memang memiliki anak yang harus dinafkahi.</li> <li><i>Ending</i> cerita, tokoh perempuan tetap menjalankan profesi awalnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berjuang untuk diri sendiri (dan anaknya), tidak ditinggal suami. (Penyebab: Keretakan rumah tangga / hubungan yang tidak harmonis, pengangguran)</li> <li>Umumnya bekerja pada ranah-ranah Publik.</li> <li>Memikirkan masa depan diri sendiri, karena memang di cerita belum memiliki anak.</li> <li><i>Ending</i> cerita, tokoh perempuan menjadi seorang yang sukses pada profesi yang dijalannya. (profesi yang</li> </ol>

	diinginkannya)
--	----------------

Terakhir kedudukan tokoh perempuan dalam lingkungan keluarga yakni sebagai seorang Anak. Kedudukan anak dalam cerita, dapat diidentifikasi dengan cara, bagaimana pengarang menyampaikan isi cerita tersebut. Pada umumnya, kedudukan anak ini, diketahui dari sudut pandang atau *Poin of view*. Dan dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* ini penulis telah mengklasifikasikannya menjadi tiga cerpen, yaitu cerpen *Perempuan yang Menaklukkan Ombak* (Cinthy Lovenna), *Perjuangan Dalam Setetes Getah Karet* (Putri Islamiatul Aini) dan cerpen *Perempuan Pemberani* (Lise Margaretha). Tokoh perempuan yang kedudukan sebagai Anak pada tiga buah cerpen tersebut adalah tokoh perempuan yang menceritakan bagaimana perjuangan tokoh utama dalam menjalani profesinya, seperti yang terdapat di dalam cerpen *Perempuan yang Menaklukkan Ombak* dan cerpen *Perjuangan dalam setetes Getah Karet*. Bagaimana tokoh anak ini, menyaksikan langsung bagaimana perjuangan tokoh perempuan lainnya, sehingga dari penuturannya itu, pembaca memperoleh gambaran perjuangan tokoh utama. Tak hanya itu, dalam cerpen *Perempuan Pemberani*, tokoh anak ini digambarkan sebagai pelaku utama berkaitan dengan perjuangan, ia merasakan sendiri perjuangan itu, sehingga ia mampu memperoleh cita-cita yang ia inginkan. Sebagai seorang anak tokoh perempuan yang disajikan di dalam cerita, telah menjalankan perannya dengan baik salah satunya yaitu membantu pekerjaan orang tuanya.

Kemudian dalam lingkungan sosial, terdapat juga kedudukan tokoh perempuan

yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat sebagai anggota masyarakat. Penulis telah mengklasifikasikan kedudukan tokoh perempuan dalam lingkungan sosial di dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak*, antara lain cerpen *Pengabdian Sebenarnya* (Mellany), *Perempuan Pemberani* (Tania Syafitri), dan cerpen *Paket Untuk Sartika* (Tia Febrianti). Tak seperti kedudukan perempuan sebagai seorang Ibu dan Istri dalam lingkungan keluarga, kedudukan perempuan dalam lingkungan sosial ini, memiliki tanggung jawab besar, karena memang kedudukannya ini menjadikan tokoh perempuan harus berhadapan langsung dengan lingkungan sosial. Peran pada lingkungan sosial ini juga, berdasarkan kedudukannya masing-masing. Seperti contoh kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang Dokter akan berbeda perannya dengan kedudukan tokoh perempuan sebagai seorang pembantu rumah tangga. Seorang dokter yang perannya mengabdikan pada sebuah desa/masyarakat (cerpen *Pengabdian Sebenarnya*) memiliki kedudukan yang dipandang 'lebih' karena peran Dokter memang sangat dibutuhkan sesuai dengan tujuan penceritaan, sedangkan kedudukan sebagai pembantu rumah tangga (cerpen *Paket Untuk Sartika*) memiliki kedudukan yang dipandang 'kurang' karena peran pembantu rumah tangga pada umumnya hanya sebagai tukang suruh majikannya, seperti yang terdapat pada cerita tersebut. Kemudian kedudukan tokoh perempuan pada lingkungan sosial pada umumnya adalah perempuan yang memang belum menjalin sebuah ikatan atau pernikahan. Perempuan yang berkedudukan pada lingkungan sosial ini, adalah perempuan yang memiliki kebebasan dalam menentukan keinginannya. Tanpa dibebankan oleh anak

dan juga suami, tak seperti kedudukan tokoh perempuan pada lingkungan keluarga.

### **Bentuk Perjuangan Tokoh Perempuan**

Perjuangan berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam perjuangan terdapat berbagai macam hambatan. Semakin banyak hambatan yang dilalui, semakin kuat pula perjuangan itu dijalankan. Perjuangan yang dilakukan oleh seseorang adalah sebuah usaha yang memang dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Perjuangan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

Hasil analisis antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* kumpulan karya Rafflesia Writer Community, penulis mengambil 9 cerpen sebagai data yang akan dibahas bentuk perjuangan tokoh perempuannya. Cerpen tersebut antara lain cerpen *Perempuan Yang Menaklukkan Ombak* karya Cinthya Lovenna, *Perjuangan dalam Setetes Getah Karet* karya Putri Islamatul Aini, *Keperkasaan Perempuan Berseragam Kuning* karya Dwi Fitri Yani, *Melangkah Di Jalan Yang Berbeda* karya Ica Laras Safitry, *Keadilan Bagi Yang Berhak* karya Lidya Rona Mentari, *Cerita Dari Kampung Sawit* karya Suri Dwi Rosdiana, *Pengabdian Sebenarnya* karya Mellany, *Perempuan Pemberani* karya Tania Syafitri, dan cerpen *Paket Untuk Sartika* karya Tia Febrianti. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa kesembilan cerpen tersebut memiliki tokoh perempuan yang berjuang demi kehidupannya yang lebih layak, berbagai hambatan yang dilalui oleh tokoh perempuan di setiap ceritanya, menambah keunikan tersendiri. Bagaimana tokoh perempuan berjuang dan mencari cara agar dapat menjalankan perjuangan tersebut dengan maksimal. Perjuangan ini hadir akibat adanya keterwujudan dari gerakan feminisme, yang menyatakan kesamaan hak antara

perempuan atas laki-laki. Hal tersebut disebut dengan ideologi atau gagasan feminisme. Setiap cerita dalam beberapa cerpen yang dipilih memiliki gagasan feminismenya tersendiri. Gagasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor peristiwa, kesenjangan sosial, tuntutan ekonomi atau bahkan motivasi yang timbul akibat dorongan dari tokoh lain, yang seperti membiarkan tokoh perempuan bebas memilih keinginannya sendiri tanpa adanya sifat terbelenggu. Tokoh tersebut tak hanya sebatas perempuan saja, tetapi dapat berupa laki-laki, orang tua, bahkan orang lain sekalipun. Sehingga dari penafsiran ideologi feminisme ini, akan menciptakan sebuah perjuangan yang berakhir dengan pemenuhan tujuan hidup tokoh perempuan.

Bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam penelitian ini, berhubungan dengan pekerjaan yang dijalani atau yang ingin diperoleh. Seperti yang telah dibahas pada kedudukan dan peran tokoh perempuan, bahwa pekerjaan tersebut dibagi menjadi dua ranah yakni pada ranah domestik dan ranah publik. Tetapi yang perlu ditekankan bahwa, pembagian ranah ini tidaklah sepenuhnya mutlak, karena ada sebagian tokoh perempuan yang termasuk ke dalam *Double Burden* (beban ganda), yang mengharuskan tokoh perempuan berada pada dua ranah sekaligus.

Dalam prosesnya, penulis membagi perjuangan tokoh perempuan menjadi dua yakni perjuangan tokoh perempuan pada saat proses memperoleh pekerjaan dan perjuangan pada saat menjalani pekerjaan. Perbedaannya terletak pada proses perjuangan tokoh perempuan meraih pekerjaannya yang diinginkannya dan proses perjuangan tokoh perempuan menjalani pekerjaan yang dimilikinya, oleh karena itu hasil temuan ini akan diuraikan, yakni sebagai berikut:

Dalam ranah domestik berkaitan dengan perjuangan tokoh perempuan, diartikan sebagai bentuk perjuangan yang mungkin tidak terlihat atau bisa dikatakan jarang untuk berhadapan langsung dengan masyarakat sosial. Secara umum pekerjaan yang berkaitan dengan ranah domestik, diperankan oleh tokoh perempuan sebagai seorang Ibu, tokoh perempuan yang berjuang demi memenuhi kebutuhan keluarganya, yang ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti ditinggal wafat oleh suami. Perjuangan perempuan pada ranah domestik ini, lebih menitikberatkan pada lingkungan keluarga, walau bukan tidak mungkin tokoh perempuan akan berhadapan juga dengan kehidupan di ranah publik. Hal yang ditemui penulis dalam setiap perjuangan yang disajikan, yakni sifat tangguh yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan, bagaimana sedikit pun tak ada rasa pantang menyerah dan mudah putus asa. Hal ini yang menjadikan nilai lebih dari buku ini. Penulis telah mengklasifikasikan bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam ranah domestik yang terdapat pada cerpen *Perempuan yang Menaklukkan Ombak* (Cinthy Lovenna), *Perjuangan dalam Setetes Getah Karet* (Putri Islamatul Aini), *Keperkasaan Perempuan Berseragam Kuning* (Dwi Fitri Yani), *Cerita dari Kampung Sawit* (Suri Dwi Rosdiana), dan cerpen *Paket untuk Sartika* (Tia Febrianti). Bentuk perjuangan yang disajikan dalam cerita-cerita tersebut sebenarnya berhubungan dengan munculnya gerakan feminisme, yang menyatakan bahwa perempuan hanya berada pada bagian rumah tangga saja tanpa menghasilkan uang. Tetapi, anggapan dipatahkan dengan hadirnya cerpen ini, sekaligus secara tidak langsung menyatakan keberhasilan kaum feminis yang menginginkan kesetaraan gender itu. Seperti contoh tokoh perempuan yang menjalani pekerjaan sebagai seorang

Nelayan dalam cerpen *Perempuan Yang Menaklukkan Ombak*, bentuk perjuangannya bagaimana tokoh tersebut harus pergi berangkat kerja pada waktu dini hari, kemudian menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menangkap ikan, hingga dengan perjuangannya melawan cuaca laut yang kadang berubah-ubah tergantung dengan kondisi. Dari indikator tersebut dapat kita simpulkan, bahwa pekerjaan tersebut hanya mampu dikerjakan oleh para laki-laki. Dan yang terpenting, kodrat mereka sebagai seorang perempuan tak pernah hilang, salah satunya mengurus rumah ataupun merawat dan membesarkan anaknya.

Kemudian, dalam ranah publik berkaitan dengan perjuangan tokoh perempuan, yang diartikan pekerjaan yang mungkin terlihat atau bisa dikatakan berhadapan langsung dengan masyarakat. Secara umum pekerjaan yang berkaitan dengan ranah publik, diperankan oleh tokoh perempuan yang berkedudukan sebagai anggota masyarakat yang mengabdikan. Hal yang ditemui penulis dalam setiap perjuangan yang disajikan, yakni sifat tangguh yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan, bagaimana sedikit pun tak ada rasa pantang menyerah dan mudah putus asa, dalam mencapai cita-cita yang diinginkan, sehingga hal utama yang dilakukan yakni dengan belajar tekun dalam menempuh pendidikan. Hal inilah yang menjadikan nilai lebih dari buku antologi ini. Penulis telah mengklasifikasikan bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam ranah publik yang terdapat pada cerpen *Melangkah Di Jalan yang Berbeda* (Ica Laras Safitry), *Keadilan bagi yang Berhak* (Lidya Rona Mentari), *Pengabdian Sebenarnya* (Mellany), dan *Perempuan Pemberani* (Tania Syafitri). Bentuk perjuangan yang disajikan dalam cerita-cerita tersebut berkaitan dengan ranah publik, sebenarnya berhubungan dengan

munculnya gerakan feminisme, yang menyatakan bahwa perempuan hanya berada pada bagian rumah tangga saja tanpa menghasilkan uang. Tetapi, anggapan tersebut dipatahkan dengan hadirnya cerpen ini, sekaligus secara tidak langsung menyatakan keberhasilan kaum feminis yang menginginkan kesetaraan gender itu. Seperti contoh tokoh perempuan bernama Citra yang berkeinginan menjadi pegawai bank.

Pembahasan di atas, bentuk perjuangan tokoh perempuan berdasarkan data yang dipilih memiliki 8 pekerjaan yang terbagi pada ranah domestik dan ranah publik. Perjuangan tokoh perempuannya juga, bukan hanya sekedar perjuangan dalam menjalani pekerjaan yang dimiliki, tetapi bagaimana proses perjuangannya memperoleh pekerjaan yang diinginkan oleh setiap tokoh dalam beberapa cerita. Sehingga menambah kesan, perjuangan yang benar-benar nyata.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data dari pembahasan pada uraian bab IV, penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Posisi atau kedudukan serta kewajiban atau peran tokoh perempuan dalam 9 cerpen ini dibagi menjadi dua lingkungan, yakni kedudukan serta peran tokoh perempuan pada lingkungan keluarga dan kedudukan serta peran tokoh perempuan pada lingkungan sosial. Dalam lingkungan keluarga kedudukannya terbagi menjadi tiga yakni tokoh perempuan sebagai seorang Ibu, kemudian tokoh perempuan sebagai seorang Istri, dan yang terakhir tokoh perempuan sebagai seorang Anak. Ketiga kedudukan ini memiliki perannya masing-masing, seperti contoh peran Ibu dalam lingkungan keluarga yakni merawat anak,

membesarkannya bahkan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kemudian, sebaliknya peran menjadi seorang anak yakni membantu orang tua dan belajar dengan rajin agar dapat membahagiakan orang tuanya. Tak hanya itu, kedudukan sebagai istri juga memiliki perannya tersendiri seperti menuruti perintah suami, melayani kebutuhannya dll. Lalu pada lingkungan sosial kedudukan tokoh perempuan sebagai anggota masyarakat. Kedudukan perempuan pada lingkungan sosial ini juga memiliki perannya tersendiri seperti mengabdikan pada bidang tertentu seperti bidang kesehatan dan rumah tangga.

2. Perjuangan tokoh perempuan, hadir akibat dari adanya gagasan feminisme atau keterwujudan tujuan pemikiran feminis yang berkeinginan agar perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki, selain itu gagasan feminisme ini juga mendorong tokoh perempuan untuk dapat maju dan berkembang, walau hal tersebut dipandang dari beberapa faktor, seperti faktor tuntutan ekonomi, kesenjangan sosial, kewajiban memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain, gagasan feminisme yang hadir pada cerpen ini, juga memberikan manfaat bagi laki-laki, salah satunya hak kebebasan. Seperti contoh dalam cerpen *Cerita Dari Kampung Sawit*, di mana tokoh laki-laki yang ditampilkan, tidak lagi menjadi seorang pekerja, melainkan ia memiliki kebebasan untuk memilih bertahan di rumah, tanpa sedikitpun berinisiatif dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh tokoh perempuan. Bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam antologi cerpen *Perempuan Penakluk Ombak* ini, terbagi menjadi dua ranah yakni ranah Domestik dan ranah

Publik. Ranah ini dapat diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan tokoh perempuan, seperti pekerjaan nelayan, pembantu rumah tangga, dll termasuk ke dalam ranah domestik, sedangkan ranah publik meliputi pekerjaan dokter, pengacara, dll. Bentuk perjuangan dalam beberapa cerpen ini, diangkat dengan sudut pandang yang berbeda, ada yang berjuang menjalani pekerjaan tersebut ada pula yang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, tentu saja dengan hambatan dan rintangan tersendiri. Kemudian, yang perlu ditekankan bahwa, pembagian klasifikasi ranah ini tidaklah mutlak, artinya pekerjaan yang berada pada ranah tertentu dapat pula berubah menjadi ranah lainnya sesuai dengan kondisi yang melatarbelakanginya, seperti contoh pekerjaan nelayan yang berada pada ranah domestik, sewaktu-waktu dapat berubah menjadi ranah publik, ketika tokoh perempuan menjual hasil tangkapannya ke masyarakat sekitar. Begitu juga pada pekerjaan lainnya, yang telah penulis rangkum. Kedominan seberapa sering tokoh perempuan bekerja pada indikator ranah yang menjadi tolok ukur penulis dalam menentukan pekerjaan mana yang sesuai pada kedua ranah tersebut.

#### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk lebih mengkaji dan mengembangkan karya sastra berkaitan dengan perjuangan perempuan pada lingkungan lainnya seperti lingkungan politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan pada era modern seperti sekarang ini menggunakan kajian sastra feminis.
2. Bagi pembaca, hendaknya dapat memahami makna yang terkandung

dalam karya sastra yang dibaca, khususnya pada karya-karya berbentuk antologi cerpen sehingga mampu menginterpretasikannya pada kehidupan nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Community, R.W. 2018 2003. *Perempuan Penakluk Ombak*. Yogyakarta: JBS.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra: Prinsip, Falsafah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Feminis: Teori dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.